

Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam

Ripka Aspia Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: ripkaaspia@gmail.com

Abstract

The importance of applying basic teaching skills for teachers in the learning process is crucial. In this context, there is a need to evaluate and understand the basic teaching skills implemented by the homeroom teachers of classes IV-A and IV-B. Through this research, it is hoped that the factors influencing teachers' teaching skills and their impact on the quality of learning can be identified. The research method used is a qualitative approach with observation and interview techniques. The researcher conducted direct observations of the learning process in class IV to assess the basic teaching skills of the teachers, as well as interviews with both teachers and students to gain deeper perspectives. The data collected was analyzed descriptively. The results of this research are described based on two aspects: the basic teaching skills applied by the teachers in delivering science lessons in class IV of SDN 101630 Portibi, which include the skills of opening and closing lessons, explaining lessons, questioning in lessons, providing reinforcement, giving variety, managing the classroom, leading groups, and leading small group discussions. The factors influencing the basic teaching skills of class IV teachers at SDN 101630 are divided into two categories: internal factors and external factors.

Keywords: *Basic Teaching Skills, Homeroom Teachers, Science Learning*

Abstrak

Pentingnya penerapan keterampilan dasar mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi dan memahami keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh wali kelas IV-A dan IV-B. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas IV untuk menilai keterampilan dasar mengajar guru, serta wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif lebih dalam. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dideskripsikan berdasarkan dua hal yaitu, keterampilan dasar mengajar yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas IV SD N 101630 Portibi yaitu: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjeaskan pembelajaran, keterampilan bertanya dalam pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin kelompok, dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil perseorangan. Faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru kelas IV SD Negeri 101630 ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: *Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Kelas, Pembelajaran IPA*

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah

rendahnya kemampuan profesional dan kompetensi guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia,

guru harus selalu melatih dan meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensinya, terutama kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kata lain, guru menghadapi permasalahan yang menyebabkan kompetensi guru dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar tidak tercapai¹. Permasalahan keterampilan dasar mengajar guru dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu permasalahan individu guru dan permasalahan sistem pendidikan. Pada tingkat individu, sejumlah faktor dapat menghambat keterampilan dasar mengajar, seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai teori dan praktik pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri, kebiasaan mengajar yang monoton, serta minimnya motivasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar².

Sementara itu, dalam konteks pada sistem pendidikan, permasalahan yang dihadapi mencakup kurangnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru, rendahnya anggaran pendidikan, serta ketidakcukupan sarana dan prasarana

pembelajaran yang memadai. Contoh konkret dari permasalahan keterampilan dasar mengajar di lapangan meliputi ketidakmampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran secara menarik, menjelaskan materi dengan jelas, mengajukan pertanyaan yang efektif untuk merangsang pemikiran siswa, memberikan penguatan yang tepat, mengelola kelas secara efisien, dan menilai hasil belajar siswa secara objektif³.

Keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan tersebut mencerminkan karakteristik umum yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang terwujud dalam tindakan. Keterampilan dasar mengajar mencakup perilaku mendasar dan spesifik yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara terencana dan profesional, di mana setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar yang perlu dipahami⁴.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor,

¹ Bastian, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 6 (2019): 1357–65, <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>.

² Bastian.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 200.

⁴ Dini Kristiana dan A. Muhibbin, "Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika di SMP," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (7 Januari 2019): 204–9, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7488>.

seperti kemampuan guru, motivasi yang diberikan, keaktifan siswa, dan kelengkapan fasilitas belajar⁵. Selain itu, keberhasilan seorang guru juga tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Keterampilan ini penting, terutama bagi guru sekolah dasar (SD), karena siswa memiliki perilaku yang unik⁶. Setidaknya, ada delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam kualitas pembelajaran, mencakup: keterampilan bertanya, memberikan penguatan, melakukan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan⁷. Sebelum mengajar, guru perlu menyiapkan rencana pelajaran (*lesson plan*) untuk memastikan kegiatan di kelas berjalan sesuai rencana. Kebijakan pemerintah juga menyatakan bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang diuji secara nasional, sehingga diperlukan

pengajaran yang baik untuk memudahkan pemahaman siswa.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi materi ujian akhir (UAN) dan merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup. Aspek tersebut dapat menumbuhkan dan mengembangkan siswa menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian serta siap ikut serta dalam menyukseskan pembangunan Nasional⁸.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari fenomena alam yang faktual, baik yang berbentuk kejadian nyata maupun hubungan sebab-akibat. Cabang-cabang ilmu yang termasuk dalam IPA mencakup Biologi, Fisika, Astronomi, Astrofisika, dan Geologi. Awalnya, IPA dikembangkan melalui percobaan, namun kini juga berkembang berdasarkan teori. IPA dapat dipahami dalam

⁵ Ilyas Yasin, "Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (22 Februari 2022): 61–66, <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>.

⁶ Jamaah, "Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (25 Februari 2022): 67–71, <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.119>.

⁷ Rabukit Damanik dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: Umsu Press, 2021), 24–29.

⁸ Erna Wati, Risma Delima Harahap, dan Islamiani Safitri, "Analisis Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 5994–6004, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>.

dua aspek: sebagai produk berupa pengetahuan faktual dan konseptual, serta sebagai proses ilmiah melalui kerja ilmiah. Menurut Kemendikbud, cakupan IPA meliputi konsep, proses, nilai, dan sikap ilmiah. Siswa harus memahami konsep IPA dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan ilmiah, serta mampu memecahkan masalah menggunakan metode ilmiah. Secara sederhana, IPA adalah pengetahuan tentang alam semesta atau sebagai *body of knowledge*⁹.

Penelitian yang dilakukan Kesmila Devi yang bertujuan untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 19 Sungai Aur telah memenuhi keterampilan dasar dalam mengajar mata pelajaran IPA, meskipun penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam penerapan keterampilan mengajar di kelas tinggi¹⁰. Penelitian yang dilakukan Siti

Kholija Daulay yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan keterampilan mengajar di SD Negeri 100906 Manompas, Kecamatan Muara Batangtoru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum, guru PAI telah mampu menerapkan keterampilan mengajar sesuai komponen yang ada, meskipun beberapa komponen belum sepenuhnya terlaksana dengan baik¹¹. Penelitian Nazmi Fatha Yani berfokus pada keterampilan guru SD dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas IV SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas IV-A telah berusaha menerapkan berbagai variasi, dengan variasi gaya mengajar dan pola interaksi sebagai yang paling baik diterapkan. Namun, masih terdapat kendala dalam menerapkan beberapa variasi selama proses pembelajaran¹².

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap wali kelas IV yang bernama Ibu Netti Herawati, S.Pd, tentang keterampilan

⁹ Maulida Nurul Aini dkk., "Analisis Keterampilan Mengajar Guru pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 1298–1312, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12560>.

¹⁰ Kesmila Devi, "Analisis keterampilan dasar mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

¹¹ Siti Kholijah Daulay, "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021).

¹² Nazmi Fatha Yani, "Keterampilan Guru SD dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidimpuan" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021).

dasar mengajar guru di SD Negeri 101630 Portibi, guru memang sudah menggunakan keterampilan dasar mengajar, akan tetapi tidak keseluruhan keterampilan mengajar yang diterapkan atau dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga banyak materi yang tidak sistematis di dalam penyampaiannya. Pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di SD Negeri 101630 Portibi, guru terkadang hanya melakukan beberapa model keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran di kelas, sehingga keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran kadang menjadi tidak sistematis karena kurangnya keterampilan dalam mengajar. Dimana keterampilan dalam mengajar di SD Negeri 101630 Portibi kurang maksimal yang disebabkan guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar pada siswa tidak sepenuhnya bisa menjalankan keterampilan mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa keterampilan mengajar adalah hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru/pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 101630 Portibi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru IPA kelas IV SD Negeri 101630 Portibi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang dihasilkan oleh manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menekankan makna dari fenomena yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari dua guru kelas IV-A dan IV-B serta siswa di SDN 101630 Portibi. Sumber data dibagi menjadi dua kategori: data primer, yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dan data sekunder, yang diperoleh dari sumber lain seperti buku dan artikel.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan dasar mengajar guru, sedangkan wawancara dilakukan untuk

mendapatkan informasi lebih dalam dari guru. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti terhadap pelaksanaan penelitian, seperti gambar dan video. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan waktu penelitian, ketekunan dalam pengamatan, dan triangulasi sumber data. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara induktif, dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk memilih informasi yang relevan, sedangkan untuk penyajian data menyajikan informasi dalam bentuk teks, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya. Keterampilan mengajar guru dinilai menggunakan rentang nilai untuk mengklasifikasikan kualitas pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan mengajar merupakan indikator penting dalam efektivitas pengajaran, di mana guru harus dapat menyampaikan materi dengan jelas agar siswa dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat delapan keterampilan dasar yang diperlukan dalam

mengajar, yaitu: membuka dan menutup pembelajaran, memberikan pertanyaan, memberikan penguatan, memberikan variasi dalam pembelajaran, memberikan penjelasan, mengelola kelas, memimpin kelompok kecil, dan memimpin diskusi kelompok kecil.

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Mata Pelajaran IPA

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka pembelajaran penting mempersiapkan siswa belajar membangkitkan rasa ingin tahu. Penutupan pembelajaran berfungsi untuk merangkum materi dan mengevaluasi pencapaian siswa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran di SD Negeri 101630 Portibi, terlihat bahwa guru-guru di kelas IV-A dan IV-B telah menerapkan keterampilan ini dengan baik. Keterampilan membuka pembelajaran penting untuk mempersiapkan siswa secara mental dan fisik agar siap menerima pelajaran. Proses ini diawali dengan kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa, seperti memberikan pertanyaan, yang bertujuan untuk meningkatkan fokus

mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Di kelas IV-A, guru memulai dengan kegiatan spiritual seperti membacakan surat pendek, diikuti dengan salam dan pengecekan kehadiran, yang kemudian dilanjutkan dengan pengenalan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Demikian pula di kelas IV-B, keterampilan membuka pembelajaran dilakukan secara serupa. Dalam menutup pembelajaran, guru berperan sangat penting dalam merangkul pembelajaran, memberikan tugas tambahan sebagai tindak lanjut, serta mempersiapkan siswa untuk pulang dengan baik. Proses penutupan juga melibatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan mengakhiri hari dengan doa serta salam. Keterampilan ini memberikan gambaran kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari dan mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi.

Secara keseluruhan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran di SD Negeri 101630 Portibi sudah dilaksanakan dengan baik. Guru berhasil memaksimalkan fungsinya dalam mengelola waktu yang terbatas dan memberikan transisi

yang lancar antara kegiatan pembelajaran, yang berdampak positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah terampil dalam melaksanakan kedua keterampilan ini dan mendapatkan penilaian yang sangat baik.

b. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi guru. Dari hasil penelitian mengenai keterampilan menjelaskan di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, ditemukan bahwa keterampilan ini telah diterapkan dengan baik oleh para pendidik, terutama di kelas IV-A dan IV-B. Keterampilan menjelaskan berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Hal ini tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga memfasilitasi proses belajar siswa dengan menyederhanakan konsep-konsep yang diajarkan. Keterampilan menjelaskan juga erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi verbal, di mana guru harus mampu menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di kelas IV-

B selalu menerapkan keterampilan ini dalam setiap sesi pembelajaran. Guru secara konsisten menjelaskan materi yang ada di buku guru, sehingga dapat mendukung pemahaman siswa. Demikian pula di kelas IV-A, guru juga secara rutin dan efektif menggunakan keterampilan menjelaskan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, kedua guru di kelas IV-A dan IV-B telah menunjukkan kompetensi yang sangat baik dalam menerapkan keterampilan menjelaskan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian, keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru-guru ini sudah sangat terampil dan memperoleh penilaian yang sangat baik dalam penelitian ini.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan ini penting untuk mendorong interaksi dan mengukur pemahaman siswa. Dalam hasil penelitian mengenai keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, ditemukan bahwa keterampilan ini

telah diterapkan secara konsisten oleh pendidik, meskipun belum selalu optimal. Keterampilan bertanya merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena melalui pertanyaan, guru dapat mengecek pemahaman siswa, menciptakan interaksi yang aktif, serta merangsang kreativitas dan daya ingat siswa setelah penjelasan materi.

Berdasarkan hasil observasi, guru di kelas IV-A dan IV-B menggunakan keterampilan bertanya setelah memberikan penjelasan materi. Guru menanyakan kepada siswa apakah mereka telah memahami materi yang dijelaskan dan meminta beberapa siswa untuk mengulang atau menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari. Misalnya, setelah menjelaskan tentang tumbuhan vegetatif, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara bergantian untuk menilai pemahaman mereka. Hal ini tidak hanya membantu mengukur seberapa jauh siswa memahami materi, tetapi juga melatih mereka dalam berkomunikasi dan berpikir kritis. Meskipun keterampilan bertanya ini tidak selalu diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran, guru-guru telah

menunjukkan kompetensi yang baik dalam melaksanakannya. Keterampilan bertanya yang dilakukan secara tepat terbukti mampu meningkatkan interaksi kelas dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, keterampilan bertanya yang dimiliki guru mendapatkan penilaian baik, meskipun masih perlu dilatih lebih lanjut agar penerapannya lebih konsisten dan efektif dalam setiap sesi pembelajaran.

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan berfungsi sebagai umpan balik untuk meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan memberikan penguatan yang dilakukan oleh guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi menunjukkan hasil yang sangat baik. Pemberian penguatan merupakan salah satu strategi penting dalam menciptakan umpan balik yang positif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Harris, yang menekankan bahwa siswa memerlukan umpan balik untuk mengetahui perkembangan, kemampuan, serta prestasi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses

pembelajaran. Observasi yang dilakukan selama pembelajaran IPA menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan penguatan kepada siswa, terutama setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar atau menyelesaikan tugas latihan. Bentuk penguatan yang sering diberikan adalah tepuk tangan dari teman-teman sekelas atau pujian dari guru. Penguatan semacam ini tidak hanya membangkitkan semangat siswa yang bersangkutan, tetapi juga memotivasi siswa lainnya untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Pemberian penguatan oleh guru, baik di kelas IV-A maupun IV-B, terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya.

Selain itu, pengamatan juga menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan penguatan secara tepat waktu dan relevan, misalnya setelah siswa menyelesaikan tugas latihan dengan cepat dan benar, guru segera memberikan apresiasi berupa tepuk tangan sebagai bentuk motivasi tambahan. Penerapan keterampilan ini berhasil meningkatkan semangat

belajar siswa, membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, keterampilan memberikan penguatan yang dilakukan oleh guru-guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi dinilai sangat baik, karena berhasil mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam jangka panjang serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung.

e. Keterampilan Memberikan Variasi

Variasi dalam pengajaran membuat proses belajar lebih menarik. Namun, keterbatasan sarana di sekolah mempengaruhi pelaksanaan keterampilan ini. Guru memanfaatkan media yang ada, seperti papan tulis, untuk menjaga semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan memberikan variasi yang dilakukan oleh guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi dinilai baik meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana pendukung. Variasi dalam mengajar sangat penting untuk menjaga semangat belajar siswa dan mencegah kebosanan, yang pada akhirnya membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Guru berupaya

menerapkan variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media, dan interaksi dengan siswa agar pembelajaran tetap dinamis dan menarik. Selama observasi, guru menerapkan variasi gaya mengajar dengan cara yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang bagian-bagian tumbuhan, guru menggunakan papan tulis sebagai media untuk melukis dan menjelaskan bagian-bagian tumbuhan tersebut. Meskipun media yang digunakan terbatas, upaya guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada sudah maksimal. Selain itu, guru juga memastikan interaksi yang aktif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas tetap hidup dan tidak monoton.

Meskipun variasi media yang digunakan terbatas hanya pada papan tulis, interaksi yang intensif antara guru dan siswa berhasil menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya sebaik mungkin untuk memberikan variasi, meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Secara

keseluruhan, keterampilan guru dalam memberikan variasi dinilai baik. Penggunaan variasi yang konsisten, terutama dalam gaya mengajar dan interaksi, telah memberikan dampak positif dalam menjaga semangat belajar siswa dan mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas dengan baik menciptakan suasana belajar yang kondusif. Observasi menunjukkan bahwa guru berhasil menjaga ketertiban dan memperhatikan siswa saat mengajar. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan mengelola kelas yang diterapkan oleh guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi menunjukkan performa yang sangat baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah faktor krusial dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Jika kelas tidak dikelola dengan baik, siswa dapat mengalami ketidaknyamanan yang berdampak negatif pada proses pembelajaran.

Selama proses pengamatan, guru terlihat aktif dalam mengelola kelas dengan mendekati siswa secara

langsung untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan perhatian guru terhadap kebutuhan siswa, tetapi juga berkontribusi pada suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ibu Nuranita, sebagai pendidik, menegaskan bahwa ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik, siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan. Guru wali kelas IV-A juga menunjukkan keterampilan serupa dalam mengelola kelas, memastikan bahwa semua siswa terlibat dan memahami pelajaran yang diajarkan. Dengan kemampuan ini, maka pendidik mampu menjaga fokus siswa dan meminimalkan gangguan yang dapat mengganggu proses belajar. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas oleh guru di SD Negeri 101630 Portibi telah mencapai tingkat yang sangat baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Kemampuan ini terbukti penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa di dalam kelas.

g. Keterampilan Memimpin Kelompok

Keterampilan memimpin kelompok merupakan aspek sangat penting dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terjalannya interaksi yang baik di antara siswa. Dengan membentuk kelompok belajar, siswa yang memiliki pemahaman lebih dapat berbagi pengetahuan dengan teman-teman yang kurang memahami materi. Proses ini tidak hanya mendorong kolaborasi, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Dalam penelitian ini, pendidik di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memimpin kelompok. Mereka berhasil membagi 31 siswa menjadi empat kelompok, dengan penataan yang strategis: dua kelompok untuk siswa perempuan dan dua kelompok untuk siswa laki-laki. Pembagian ini menciptakan suasana yang seimbang dan inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Selama kegiatan diskusi kelompok, terlihat antusiasme di antara siswa, yang menunjukkan komunikasi yang efektif dan saling mendukung di

dalam kelompok. Interaksi ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan kemampuan mendengarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa wali kelas IV-A dan IV-B berhasil melaksanakan keterampilan membentuk kelompok kecil dengan baik. Hal ini tercermin dari dinamika positif yang terjadi selama kegiatan belajar, di mana siswa saling berbagi ide dan berdiskusi mengenai materi yang diajarkan. Dengan demikian, keterampilan memimpin kelompok yang diterapkan oleh pendidik di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan interpersonal siswa.

h. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil Perseorangan

Diskusi kelompok dapat menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah. Meskipun tidak selalu dilakukan, guru memberikan tugas diskusi untuk mendalami materi. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, karena belajar dalam kelompok secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran individu. Meskipun kegiatan belajar kelompok tidak selalu dapat dilakukan setiap hari, interaksi dalam kelompok tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, tetapi juga memperkaya pengalaman siswa. Melalui diskusi, siswa dapat bersama-sama memecahkan masalah dan membuat keputusan, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran.

Selama observasi di kelas, terlihat bahwa guru tidak selalu dapat menerapkan metode diskusi kelompok kecil karena kendala waktu dan materi yang harus disampaikan. Siswa menunjukkan dedikasi dalam menjawab tugas dan berpartisipasi dalam diskusi yang diberikan oleh guru, meskipun sesi belajar kelompok tidak dilaksanakan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi kelompok kecil tidak selalu dilakukan, pendekatan alternatif yang diberikan oleh guru tetap berhasil mendorong siswa untuk aktif

berkontribusi dan bekerja keras. Dalam situasi ini, pendidik menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas dan materi yang ada. Meskipun keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil tidak sepenuhnya diterapkan, guru berhasil memberikan tugas yang tetap mendorong siswa untuk berdiskusi dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidik mendapatkan nilai baik dalam melaksanakan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil perseorangan, menandakan potensi untuk meningkatkan interaksi siswa meskipun dalam batasan waktu yang ada.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Dasar Mengajar

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan dasar mengajar guru di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, dengan hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar sudah diterapkan secara efektif. Meskipun demikian, terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keterampilan ini,

baik yang berasal dari dalam diri guru maupun dari lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara penelitian, maka dapat dipahami bahwa ada lima faktor internal yang memengaruhi keterampilan dasar mengajar guru:

- a. Latar Pendidikan Guru. Latar pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap penerapan keterampilan dasar mengajar. Pengalaman yang diperoleh dari program pendidikan yang dilaksanakan berkontribusi besar pada pengetahuan, sikap, dan perilaku guru, sehingga meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.
- b. Kepribadian Guru. Kepribadian guru yang positif juga menjadi faktor penting. Guru yang memiliki kepribadian yang matang dan stabil cenderung menjadi panutan bagi siswa, yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- c. Pengalaman Mengajar. Pengalaman mengajar memainkan peran krusial dalam keterampilan dasar mengajar, keterampilan memecahkan masalah yang diperoleh dari pengalaman mengajar tidak dapat digantikan oleh pendidikan formal.

d. Penguasaan Berbagai Metode Pembelajaran. Penguasaan metode pembelajaran menjadi kunci dalam menyampaikan materi dengan efektif. Metode yang tepat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

e. Kesadaran Waktu. Kesadaran dalam pengelolaan waktu sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Pengelolaan waktu yang efektif akan meningkatkan motivasi guru dan menciptakan pembelajaran yang profesional.

Selain faktor-faktor internal tersebut, hasil wawancara penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru, yaitu mencakup kepada:

- a. Karakteristik Siswa. Karakteristik siswa sangat penting untuk dipahami oleh guru, karena dapat mempengaruhi pendekatan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Memahami karakteristik siswa membantu dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif.

- b. Fasilitas Fisik Sekolah. Fasilitas fisik, seperti sarana dan prasarana yang baik, sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kondisi fisik sekolah yang baik mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pentingnya menciptakan kebiasaan baik di sekolah yang dapat menstimulus siswa untuk berkembang secara positif.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memperhatikan aspek sarana dan prasarana guna mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Dari hasil analisis ini, keterampilan dasar mengajar guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar dan bagi pihak sekolah untuk memperhatikan fasilitas dan lingkungan pembelajaran demi mencapai hasil belajar yang optimal. Sebelum mengajar, guru kelas IV di SD Negeri 101630 Portibi, seperti Ibu Netti Herawati dan Ibu

Nuranita, yang memiliki pengalaman mengajar selama 15 dan 13 tahun, masing-masing, mempersiapkan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Kesmila Devi mengungkapkan rendahnya kualitas pembelajaran IPA di SD, sedangkan penelitian Siti Kholija Daulay dan Nazmi Fatha Yani juga membahas keterampilan mengajar guru. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 101630 Portibi sudah memenuhi keterampilan mengajar dalam mata pelajaran IPA, meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, variasi, mengelola kelas, memimpin kelompok, dan diskusi kelompok kecil. Meski ada kekurangan, secara keseluruhan, keterampilan guru dalam mengajar sudah baik, dan siswa merasa senang belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi, dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan keterampilan penting yang dimiliki guru dalam pengajaran mata pelajaran tersebut. Keterampilan tersebut

meliputi keterampilan bertanya, yang mencakup cara bertanya untuk seluruh kelas, kelompok, dan individu, serta memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, keterampilan memberikan variasi dalam proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan perhatian, minat, dan kemauan belajar siswa. Keterampilan menjelaskan juga sangat penting, di mana guru harus mampu menjelaskan materi dengan cara yang menarik, seperti menceritakan pengalaman pribadi yang relevan dengan materi ajar. Selanjutnya, keterampilan membuka dan menutup kelas melibatkan kemampuan guru dalam meningkatkan perhatian siswa, menimbulkan motivasi, serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Keterampilan mengelola kelas mencakup kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, serta mengatasi gangguan yang mungkin terjadi selama proses interaksi edukatif. Selain itu, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil penting untuk meningkatkan partisipasi siswa, mengingat guru sering menghabiskan waktu di kelas dengan kegiatan yang bersifat instruksional, yang dapat membuat siswa menjadi pasif. Secara keseluruhan, kondisi

keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi latar pendidikan yang baik, kepribadian guru, pengalaman mengajar, penguasaan metode pembelajaran yang beragam, dan kesadaran waktu yang baik. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari karakteristik siswa, fasilitas fisik sekolah, dan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa wali kelas IV-A dan IV-B di SD Negeri 101630 Portibi telah melaksanakan keterampilan dasar mengajar dengan baik, dapat disimpulkan bahwa penguasaan faktor-faktor yang ada dalam diri dan luar seorang guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, penting bagi guru untuk memahami dan menguasai keterampilan dasar yang diperlukan.

REFERENSI

- Aini, Maulida Nurul, Rossa Selfi Yuliana Putri, Septiaini Dwi Nurcholisyah, dan A.F. Suryaning Ati MZ. "Analisis Keterampilan Mengajar Guru pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 1298–1312. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12560>.
- Bastian. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 6 (2019): 1357–65. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>.
- Damanik, Rabukit, Rahmat Wahyudin Sagala, Tri Indah Rezeki, dan Muhammad Arifin. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Daulay, Siti Kholijah. "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru." Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Devi, Kesmila. "Analisis keterampilan dasar mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Jamaah. "Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (25 Februari 2022): 67–71. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.119>.
- Kristiana, Dini, dan A. Muhibbin. "Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika di SMP." *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (7 Januari 2019): 204–9. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7488>.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Wati, Erna, Risma Delima Harahap, dan Islamiani Safitri. "Analisis Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>.
- Yani, Nazmi Fatha. "Keterampilan Guru SD dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan." Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Yasin, Ilyas. "Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (22 Februari 2022): 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>.